

PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI LUPA DAN KESULITAN BELAJAR SISWA

Siti Nurjannah¹, Maulidah Rizkiyah², Sedyas Santosa³

^{1,2,3} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

23304082003@student.uin-suka.ac.id ; 23304082003@student.uin-suka.ac.id ;

sedyasantosa@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This research identifies gaps in instructional practices and highlights the important role of teachers in addressing student learning difficulties. The aim of the research is to explore effective learning strategies in helping students overcome forgetting and learning difficulties. This research uses a qualitative approach with descriptive research. Conducted at one of the private MI in Depok city in the even semester of the 2023/2024 academic year, with one of the teachers as the main resource person. Data collection techniques include telephone interviews, with data analysis using data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Teachers use various methods to identify students who experience learning difficulties, such as observation, formative assessment, and communication with parents. Treatment strategies involve repetition of material, visual aids, mnemonic techniques, and student feedback. Adjusting teaching methods based on initial assessments and collaboration with parents helps create an inclusive and supportive learning environment. These findings emphasize the importance of a differentiated learning approach in overcoming student learning difficulties, by adjusting teaching methods, collaborating with parents, and evaluating the effectiveness of learning strategies. This research also expands the concept of social learning and reflection theory in education, highlighting the importance of social interaction and continuous reflection in teaching practice.

Keywords: Forgetting And Learning Difficulties; The Role Of The Teacher; Learning Strategies

ABSTRAK

Penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan dalam praktik pembelajaran dan menyoroti peran penting guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa mengatasi lupa dan kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif. Dilakukan di salah satu MI Swasta yang ada di kota Depok pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan salah satu guru sebagai narasumber utama. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara melalui telepon, dengan analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Guru menggunakan berbagai metode untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti observasi, penilaian formatif, dan komunikasi dengan orang tua. Strategi penanganan melibatkan pengulangan materi, alat bantu visual, teknik mnemonik, dan umpan balik siswa. Penyesuaian metode pengajaran berdasarkan asesmen awal dan kolaborasi dengan orang tua membantu menciptakan lingkungan belajar inklusif dan mendukung. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan

diferensiasi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dengan penyesuaian metode pengajaran, kolaborasi dengan orang tua, dan evaluasi efektivitas strategi pembelajaran. Penelitian ini juga memperluas konsep pembelajaran sosial dan teori refleksi dalam pendidikan, menyoroti pentingnya interaksi sosial dan refleksi berkelanjutan dalam praktek pengajaran.

Kata Kunci : Lupa Dan Kesulitan Belajar ; Peran Guru ; Strategi Pembelajaran;

A. Pendahuluan

Keberadaan guru dalam mendukung siswa menghadapi tantangan belajar seperti lupa dan kesulitan belajar menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu mengatasi hambatan dalam sistem pendidikan. Pendidikan adalah hak setiap individu tanpa kecuali. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau lupa materi. Siswa sering menghadapi tantangan dalam belajar, mulai dari lupa materi hingga kesulitan memahami konsep tertentu. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda, yang menuntut respons yang berbeda dari guru.

Pendidikan inklusif sangat penting untuk memastikan bahwa setiap individu, termasuk mereka yang mengalami kesulitan belajar, memiliki hak yang sama untuk mengakses

pendidikan berkualitas (Fatmawiyati & Permata, 2023). Guru memegang peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa (Fatmawiyati & Permata, 2023). Peran guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab atas menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mendorong kolaborasi, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam. Tujuan utama dari peran guru adalah membantu siswa untuk memahami konsep-konsep pembelajaran dalam konteks yang relevan.

Kesulitan belajar atau learning disability, juga dikenal sebagai learning disorder atau learning difficulty, adalah suatu kelainan yang membuat individu sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif (Efni, 2021). Kesulitan belajar ini berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities) (Bolourian, Yasamine, 2018) yang

meliputi gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, serta kesulitan dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan yang dihadapi siswa tidak hanya terkait dengan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga berkaitan dengan masalah psikologis seperti kurang motivasi (O'Shea, Amber, Julie L. Booth, Christina Barbieri, Kelly M. McGinn & Oyer, 2017), kemalasan (Hill, Andrew J., 2018). dan perasaan tidak senang. Masalah psikologis ini mengganggu proses pendidikan dan menunjukkan bahwa faktor psikologis merupakan salah satu pengaruh terhadap upaya mengatasi kesulitan belajar siswa (Abdulkarim & Suud, 2020).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah membantu siswa untuk tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami, menerapkan, dan mengaitkan konsep-konsep tersebut dalam konteks yang relevan. Kesadaran akan kebutuhan individual siswa, termasuk yang mengalami kesulitan belajar, merupakan kunci dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif (Moh Suardi, 2018). Pendekatan pembelajaran yang beragam dan diferensiasi memungkinkan guru

untuk memberikan materi pembelajaran dengan cara yang paling efektif bagi setiap siswa. Strategi kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci dalam mengatasi lupa dan kesulitan belajar, memungkinkan identifikasi masalah, perancangan strategi pembelajaran, dan pemberian dukungan yang diperlukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dalam mengatasi lupa dan kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala dan menggambarkan keadaan yang ada secara apa adanya.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah MI Swasta yang berada di kota Depok pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Sasaran penelitian ini adalah satu guru perempuan yang berperan sebagai narasumber.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling

strategis dalam penelitian ini karena tujuan utama adalah mendapatkan data yang relevan. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, dengan teknik pengumpulan data utama melalui wawancara. Peneliti melakukan wawancara melalui aplikasi WhatsApp dengan guru sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan relevan tentang peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari wawancara, sementara data sekunder diperoleh dari sumber dan referensi yang sudah ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data dari catatan lapangan atau materi empiris lainnya (Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, 2014). Penyajian data melibatkan pengorganisasian data

dalam bentuk yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan data.

Peneliti berperan aktif dalam proses pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung melalui media digital. Subjek penelitian adalah guru kelas VI yang menjadi narasumber utama. Informan ini memberikan wawasan mendalam mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian dilakukan di salah satu SD Negeri di Jakarta Selatan selama semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi data dengan menggabungkan wawancara dengan tinjauan literatur terkait.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Identifikasi dan Penanganan Kesulitan Belajar Siswa

Guru yang diwawancarai mengungkapkan :

“berbagai cara untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau sering lupa materi. Pertama, guru mengamati siswa selama pelajaran, memperhatikan

siapa yang tampak kesulitan, sering bingung, atau tidak bisa menjawab pertanyaan yang telah diajarkan sebelumnya. Guru juga menggunakan penilaian formatif seperti kuis dan tugas harian untuk mengecek pemahaman siswa secara rutin. Siswa yang sering mendapatkan nilai rendah atau mengalami kesulitan dalam tugas-tugas ini biasanya membutuhkan perhatian lebih. Selain itu, guru mengadakan sesi diskusi individu atau kelompok kecil untuk memahami kesulitan yang dihadapi siswa. Dalam sesi ini, guru bertanya langsung kepada siswa mengenai bagian mana yang sulit atau apa yang membuat mereka lupa. Komunikasi dengan orang tua juga diakui penting, sehingga guru sering mengadakan pertemuan atau menggunakan aplikasi untuk mendapatkan masukan tentang perkembangan belajar anak di rumah.

Untuk membantu siswa yang sering lupa, guru menerapkan beberapa strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru sering mengulang materi penting di awal dan akhir pelajaran, serta menggunakan metode pengulangan seperti permainan edukatif atau kuis agar siswa lebih

ingat. Alat bantu visual dan audiovisual seperti gambar, diagram, video, dan presentasi juga digunakan untuk membantu siswa lebih mudah mengingat. Guru melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, role-playing, dan proyek-proyek yang membutuhkan penerapan materi yang sudah dipelajari, sehingga pemahaman mereka lebih dalam dan pembelajaran lebih bermakna. Guru juga mengajarkan teknik mnemonik seperti akronim, singkatan, dan cerita pendek yang menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Guru membantu siswa membuat jadwal belajar yang teratur, termasuk waktu khusus untuk mengulang pelajaran di rumah, karena konsistensi ini penting untuk memperkuat ingatan. Guru rutin memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa tahu apa yang sudah mereka kuasai dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Dengan kombinasi strategi ini, guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif untuk membantu siswa mengatasi lupa dan kesulitan belajar.” (wawancara ibu slum).

Penyesuaian Metode Pengajaran dan Penciptaan Lingkungan Belajar Inklusif

Guru juga menjelaskan bagaimana mereka menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Asesmen awal dilakukan untuk memahami gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Dengan informasi ini, guru merancang pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan. Siswa yang kesulitan dengan metode ceramah dibantu dengan alat bantu visual seperti diagram, gambar, dan video. Bagi siswa yang lebih suka belajar dengan praktik langsung, diterapkan pembelajaran berbasis proyek atau eksperimen. Guru juga menggunakan teknik pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing, agar semua siswa terlibat aktif. Sumber belajar yang bervariasi seperti modul, buku referensi, dan sumber online disediakan untuk akses siswa kapan saja. Tugas-tugas diferensiasi diterapkan sesuai dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga mereka merasa termotivasi.

Guru menciptakan lingkungan belajar inklusif dan mendukung

dengan membangun budaya kelas yang menghargai keberagaman dan kerjasama. Semua siswa merasa diterima dengan mendorong perilaku saling menghormati dan menghargai perbedaan. Ruang kelas diatur untuk mendukung interaksi dan kolaborasi, dengan penataan tempat duduk yang fleksibel dan ruang untuk diskusi kelompok. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk teknologi pendidikan yang adaptif, untuk melibatkan semua siswa, termasuk mereka yang memerlukan pendekatan yang berbeda. Guru juga siap memberikan dukungan tambahan kepada siswa, baik melalui bimbingan individu maupun kelompok kecil. Pertemuan rutin dengan siswa membantu guru untuk terus menyesuaikan metode pengajaran agar tetap relevan dan efektif. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga penting; guru menjaga komunikasi terbuka dengan mereka untuk memastikan mereka mengetahui perkembangan anak mereka dan dapat memberikan dukungan di rumah” (wawancara ibu slum).

Kolaborasi dengan Orang Tua dan Evaluasi Efektivitas Strategi Pembelajaran

“Guru menekankan pentingnya kolaborasi dengan orang tua dalam proses pembelajaran siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru mengadakan pertemuan awal tahun ajaran dengan orang tua untuk membahas tujuan pembelajaran dan bagaimana mereka dapat mendukung anak mereka di rumah. Selanjutnya, komunikasi rutin dilakukan melalui email, aplikasi komunikasi sekolah, atau catatan harian untuk memberikan informasi terbaru mengenai perkembangan siswa, termasuk tantangan yang dihadapi dan kemajuan yang telah dicapai. Guru juga mengadakan pertemuan tatap muka secara berkala untuk mendiskusikan lebih mendalam tentang kesulitan belajar yang dialami siswa dan strategi yang dapat dilakukan bersama. Dalam pertemuan ini, guru mendorong orang tua untuk berbagi observasi mereka di rumah dan memberikan saran mengenai pendekatan yang mungkin efektif berdasarkan pemahaman mereka terhadap anak mereka. Guru juga memberikan panduan dan sumber belajar tambahan yang bisa digunakan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah,

seperti kegiatan membaca bersama atau latihan soal yang relevan.

Untuk menilai efektivitas strategi dan intervensi yang digunakan, guru mengadopsi pendekatan evaluasi yang berkelanjutan dan berfokus pada hasil belajar siswa. Kemajuan siswa dimonitor melalui penilaian formatif dan sumatif seperti kuis, tes, dan tugas harian yang memberikan gambaran mengenai peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka. Guru juga mengumpulkan umpan balik dari siswa melalui diskusi langsung dan kuesioner anonim untuk mengetahui persepsi mereka tentang strategi pembelajaran yang diterapkan. Umpan balik ini sangat berharga dalam memahami apakah metode yang digunakan efektif atau perlu disesuaikan. akan lebih lanjut.

Guru juga melakukan refleksi berkala, di mana mereka menganalisis data penilaian dan umpan balik untuk menentukan apakah strategi yang diterapkan telah berhasil atau jika ada kebutuhan untuk perubahan. Pertemuan rutin dengan orang tua juga menjadi kesempatan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi berdasarkan pengamatan

mereka di rumah (wawancara ibu slum).

PEMBAHASAN

Identifikasi dan Penanganan Kesulitan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai metode untuk mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar, termasuk observasi saat pelajaran dan penilaian formatif. Ini sesuai dengan teori pembelajaran black and wiliam dalam artikel (Taufiqurrahman, 2016) yang menekankan pentingnya penilaian berkelanjutan untuk memahami kebutuhan siswa secara individual. Penggunaan kuis dan tugas harian sebagai alat penilaian formatif memungkinkan guru mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan.

Penanganan kesulitan belajar siswa melalui pengulangan materi, penggunaan alat bantu visual, dan teknik mnemonik mencerminkan pemahaman guru tentang teori kognitif yang menekankan pentingnya pengulangan dan visualisasi untuk memperkuat ingatan (Haryanto, 2023). Pendekatan ini efektif dalam membantu siswa mengatasi lupa materi pelajaran, karena

mengombinasikan berbagai strategi yang mendukung proses kognitif siswa.

Penyesuaian Metode Inklusif

Penyesuaian metode pengajaran berdasarkan asesmen awal menunjukkan praktik diferensiasi pembelajaran yang diterapkan dalam kelas, sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Tujuan dari diferensiasi pembelajaran adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa. Dengan menyesuaikan metode pengajaran, seperti menggunakan alat bantu visual bagi siswa yang kesulitan dengan ceramah dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek bagi siswa yang lebih suka praktik langsung, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung (Jufri AP, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, 2023).

Pembangunan lingkungan belajar yang inklusif sejalan dengan teori Vygotsky dalam jurnal (Manu, 2023) tentang pembelajaran sosial, yang menekankan peran penting interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dengan mendorong kolaborasi dan menghargai

keberagaman, guru menciptakan suasana kelas yang memungkinkan interaksi positif dan belajar bersama-sama.

Kolaborasi dengan Orang Tua dan Evaluasi Efektivitas Strategi Pembelajaran

Kolaborasi dengan orang tua dalam proses pembelajaran menunjukkan pemahaman guru tentang pentingnya integrasi lingkungan belajar yang komprehensif, yang mencakup kontribusi keluarga dalam mendukung perkembangan pendidikan anak (Subasman et al., 2024). Seperti yang dikatakan (Nafiza et al., 2024) melalui komunikasi teratur dan pertemuan tatap muka dengan orang tua, guru dapat menciptakan keseimbangan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah.

Evaluasi efektivitas strategi pembelajaran melalui penilaian formatif dan umpan balik dari siswa menunjukkan penerapan pendekatan reflektif dalam praktek pengajaran. Ini sejalan dengan konsep Dewey dalam buku (David, 2019) yang menegaskan pentingnya refleksi dalam konteks pendidikan untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui analisis data penilaian dan umpan balik siswa,

guru dapat mengidentifikasi keberhasilan strategi yang diterapkan serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Temuan dari penelitian ini menegaskan signifikansi diferensiasi pembelajaran dalam konteks pendidikan. Selain menyoroti variasi metode pengajaran, penelitian ini juga menunjukkan bahwa diferensiasi melibatkan adaptasi strategi evaluasi dan intervensi berdasarkan respons siswa dan umpan balik dari orang tua. Pendekatan yang komprehensif ini dapat memperkaya konsepsi diferensiasi pembelajaran dengan menekankan pentingnya kolaborasi dengan orang tua serta pemanfaatan teknologi pendidikan yang adaptif.

Penelitian ini juga melanjutkan pengembangan teori pembelajaran sosial Vygotsky dengan menunjukkan bahwa interaksi sosial tidak hanya terjadi di antara siswa, tetapi juga melibatkan hubungan antara siswa dan guru, serta antara guru dan orang tua. Kolaborasi yang erat di antara semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran mampu memperkuat dukungan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan ini memperluas cakupan

konsepsi pembelajaran sosial dengan memperkenalkan dimensi komunitas yang lebih luas.

Temuan ini juga menguatkan konsep teori refleksi dalam pendidikan Dewey. Guru yang terlibat dalam proses refleksi rutin dan analisis data penilaian dapat terus meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya refleksi berkelanjutan sebagai bagian integral dari praktek pengajaran yang efektif, yang dapat diangkat sebagai elemen kunci dalam konstruksi teori refleksi dalam konteks pengajaran.

D. Kesimpulan

Pembahasan ini menggambarkan signifikansi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dalam mengatasi lupa dan kesulitan belajar siswa. Dengan menerapkan berbagai strategi asesmen, penyesuaian metode pengajaran, dan berkolaborasi dengan orang tua, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan bagi semua siswa. Temuan ini menyoroti urgensi pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan untuk memastikan setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, K. A., & Suud, F. M. (2020). Evaluation of Madaris Curriculum Integration for Primary Muslim Education in Mindanao: An Assessment of The Influence of Psychology. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(2), 89–100. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v1i2.9736>
- Bolourian, Yasamine, and J. B. (2018). Comorbid Behavior Problems Among Youth With Intellectual and Developmental Disabilities: A Developmental Focus. *International Review of Research in Developmental Disabilities*, 55(1), 181–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/BS.IRRDD.2018.08.004>
- David, sanjaya. (2019). *Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar* (wanda irfan fahmi (ed.); pertama). Kencana.
- Efni, S. (2021). Analisis Tingkat Kesukaran Soal Dan Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Logaritma Di Kelas X Man Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Godang. *Excutive Summary*, 23, 36–37.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Inde x.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127>, 11(8), 1–14.
- Fatmawiyati, J., & Permata, R. S. R. E. (2023). Implementasi Pendidikan

- Inklusif di PAUD. *Flourishing Journal*, 2(8), 567–582.
<https://doi.org/10.17977/um070v2i82022p567-582>
- Haryanto, S. (2023). *Pemahaman Psikologi dalam Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (Issue January).
www.fb.com/cv.seribu.bintang
- Hill, Andrew J., and D. B. J. (2018). A Teacher Who Knows Me: The Academic Benefits of Repeat Student-Teacher Matches. *Economics of Education Review*, 64(6), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.ECONEDUREV.2018.03.004>
- Jufri AP, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, A. V. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan metode yang Efektif* (G. Ananta (ed.); 1st ed.). CV Ananta Vidya.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=KXHQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Dengan+menyesuaikan+metode+pengajaran,+seperti+menggunakan+alat+bantu+visual+bagi+siswa+yang+kesulitan+dengan+ceramah+dan+menerapkan+pembelajaran+berbasis+proyek+bagi+siswa+yang+l>
- Manu, G. A. (2023). Memahami Pendidikan Secara Komprehensif-Integratif Melalui Tokoh Romo Mangun. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 123–133.
<https://doi.org/10.59086/jkip.v2i4.372>
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Moh Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Nafiza, B., Hasibuan, N. N., Salsabila, M., Efendi, M. T., & Daulai, A. F. (2024). Kerjasama Antara Keluarga Dengan Sekolah Dalam Pendidikan Anak Di Tkq Al-Ihsan. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 81.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.20531>
- O'Shea, Amber, Julie L. Booth, Christina Barbieri, Kelly M. McGinn, L. K. Y., & Oyer, and M. H. (2017). Algebra Performance and Motivation Differences for Students with Learning Disabilities and Students of Varying Achievement Levels. *Contemporary Educational Psychology*, 50(7), 80–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.CEDPSYCH.2016.03.003>
- Subasman, I., Widiyanti, D., & Aliyiah, R. R. (2024). *Dinamika Kolaborasi Dalam Pendidikan Karakter : Wawasan Dari Sekolah Dasar Tentang Keterlibatan Orang Tua Dan Guru*. 06(02), 14983–14993.
- Taufiqurrahman. (2016). Menggagas Pengelolaan Penilaian. *Jppi*, 1(1), 119–134.